

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan Hipotesis

1. Penelitian ini menemukan jawaban untuk tujuan penelitian pertama, yaitu model peningkatan kinerja wirausaha di Kabupaten Bungo berbasis psikologi kapabilitas individu dengan perspektif modal social dan transfer pengetahuan, adalah:
 - a. Modal social berpengaruh signifikan terhadap *psychology individual capability* (PIC) wirausaha. Artinya, jika adanya perubahan dimensi modal social yang dilakukan oleh wirausaha seperti kognitif (nilai dan norma-norma yang ditingkatkan kearah yang lebih baik), relational mulai secara umum ke tetangga atau pemerintah, ke sesama anggota keluarga ke sesama anggota usaha atau ke sesama wirausaha yang sama atau berbeda jenis maka akan bermanfaat bagi pengembangan kemampuan wirausaha Kabupaten Bungo dalam mendorong pengembangan kapabilitas dirinya mencapai keberlangsungan usahanya dan sebaliknya
 - b. Penelitian ini menemukan hubungan kausal dan signifikan antara modal sosial dan transfer pengetahuan. Penelitian ini menemukan bahwa dengan bertukar pengetahuan sesama wirausaha yang sejenis usahanya maupun yang berbeda terkait produk, manajemen dan juga nilai-nilai profesionalisme mampu melihat modal sosial bersama sama dengan transfer pengetahuan mampu menguatkan proses penciptaan kreativitas nilai, serta mampu meningkatkan kinerja usaha yang lebih baik.
 - c. Modal Sosial dalam penelitian ini signifikan berpengaruh terhadap kinerja usaha. Artinya jika modal social yang dilakukan oleh wirausaha di kabupaten Bungo seperti peningkatan kognitif (nilai dan norma-norma yang ditingkatkan kearah yang lebih baik), relational mulai kepercayaan secara umum ke tetangga atau pemerintah, ke sesama anggota keluarga ke sesama anggota usaha atau ke sesama wirausaha yang sama atau berbeda jenis terus diperkuat maka kinerja usaha wirausaha di Kabupaten Bungo ikut meningkat dan sebaliknya jika modal social semakin berkurang maka kinerja usaha ikut berkurang atau menurun.
 - d. Penelitian ini menemukan ada pengaruh signifikan transfer pengetahuan terhadap *psychology individual capability* wirausaha. Artinya, jika transfer pengetahuan yang dilakukan oleh wirausaha di kabupaten Bungo meningkat maka kemampuan

wirausaha dalam mendorong pengembangan kapabilitas dirinya untuk mencapai keberlangsungan usahanya (*psychology individual capability*) ikut meningkat dan sebaliknya, jika satu atau beberapa indikator transfer pengetahuan yang dilakukan oleh wirausaha di kabupaten Bungo berkurang maka kemampuan wirausaha dalam mendorong pengembangan kapabilitas dirinya mencapai keberlangsungan usahanya (*psychology individual capability*) menjadi menurun.

- e. Penelitian ini menemukan bahwa ada pengaruh signifikan transfer pengetahuan yang dilakukan wirausaha kepada orang lain untuk menciptakan nilai tambah baik pengetahuan produk, manajemen, serta *Philosophical* terhadap kinerja wirausaha di Kabupaten Bungo. Adapun skor tertinggi variable transfer pengetahuan adalah dimensi *Philosophical knowledge*, selanjutnya *Knowledge of company management* dan yang memiliki skor terendah adalah *Knowledge of the product*.
- f. Penelitian ini menemukan bahwa kemampuan wirausaha dalam mendorong pengembangan kapabilitas dirinya untuk mencapai keberlangsungan usahanya *Psychology Individual Capability* berpengaruh terhadap Kinerja wirausaha di Kabupaten Bungo dengan dimensi yang memiliki skor tertinggi adalah dimensi efikasi diri, selanjutnya *strategic capability* dan yang memiliki skor terendah adalah lokus internal.
- g. Modal sosial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja wirausaha melalui *Psychology Individual Capability* tetapi secara langsung modal social berpengaruh terhadap kinerja usaha sedangkan secara tidak langsung pengaruh modal social terhadap kinerja usaha melalui *Psychology Individual Capability* sedangkan secara total efek nilainya menjadi 0,2798. Hal ini dapat diartikan bahwa modal social secara langsung lebih besar pengaruhnya terhadap kinerja usaha dibandingkan jika wirausaha meningkatkan *Psychology Individual Capability* atau kapabilitas dirinya dalam mencapai keberlangsungan usahanya. *Psychology Individual Capability* sebagai mediasi sempurna (*perfect intervening*), karena setelah memasukkan konstruk ini, pengaruh modal social terhadap kinerja wirausaha yang tadinya signifikan menjadi tidak signifikan. *Psychology Individual Capability* dalam hal ini masih perlu dilatih kembali terutama dalam kepemimpinan wirausaha mengelola bisnisnya.
- h. Transfer pengetahuan berpengaruh terhadap kinerja usaha melalui *Psychology Individual Capability* justru menurun sebesar -0,03931 sedangkan secara total efek nilainya menjadi 0,4221. Hal ini dapat diartikan bahwa transfer pengetahuan secara

langsung lebih besar pengaruhnya terhadap kinerja usaha dibandingkan jika wirausaha meningkatkan *Psychology Individual Capability* atau kapabilitas dirinya dalam mencapai keberlangsungan usahanya. Transfer pengetahuan secara langsung ataupun tidak langsung dan secara total signifikan berpengaruh terhadap kinerja usaha juga, hal ini dilihat dari tingkat signifikansi sebesar < 0.05

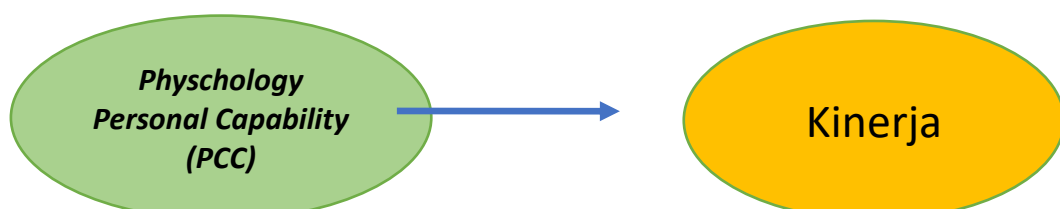
2. Penelitian ini menemukan dua jawaban untuk tujuan penelitian kedua, yaitu tidak adanya perbedaan rata-rata kinerja wirausaha di Kabupaten Bungo yang memutuskan mengikuti perkumpulan ataupun tidak bergabung dalam perkumpulan apapun, begitu pula tidak ada perbedaan rata-rata kinerja wirausaha yang berjenis kelamin laki-laki dan perempuan di Kabupaten Bungo. Kinerja wirausaha yang raih didapatkan modal sosial yang melekat dan terjalin antara wirausaha dan ini cukup membantu baik wirausaha laki-laki maupun perempuan dan juga berlaku untuk wirausaha yang mengikuti perkumpulan ataupun wirausaha yang tidak mengikuti perkumpulan apapun.

B. Kesimpulan Atas Permasalahan Penelitian

Penelitian ini awalnya bertujuan untuk mengkaji masalah penelitian dengan mengkonfirmasi *research gap* antara modal social terhadap kinerja. Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana membangun sebuah konsep baru *Psychology Individual Capability* untuk mengisi kesenjangan hubungan antara modal social, transfer pengetahuan dan kinerja dengan melibatkan variable transfer pengetahuan. Jawaban dari pertanyaan penelitian pertama menghasilkan 8 hipotesis, dimana hanya satu yang menolak. Berdasarkan pengaruh langsung dan tidak langsung dari penghitungan penelitian ini, terdapat 2 alternatif model atau strategi yang dapat dilakukan dalam meningkatkan kinerja wirausaha, adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Alternatif pertama

Wirausaha dapat meningkatkan kapabilitas psikologi individunya dalam meningkatkan kinerja wirausaha. Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa *Psychology Individual Capability* merupakan konstruk baru yang mampu meningkatkan kinerja wirausaha secara langsung. Adapun gambar strategi atau model peningkatan kinerja wirausaha yang pertama dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar 23.



Gambar 1. Strategi Pertama Meningkatkan Kinerja Wirausaha
Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Setiap wirausaha pasti mampu meningkatkan kinerjanya jika selalu inovatif, berani mengambil resiko serta keinginan untuk berprestasi. Selain itu juga sifat optimis dan percaya akan masa depan juga menjadi kunci sukses seorang wirausaha. Penelitian ini menemukan bahwa *Psychology Individual Capability* berpengaruh terhadap Kinerja wirausaha di Kabupaten Bungo dengan dimensi yang memiliki skor tertinggi adalah dimensi efikasi diri, dan kedua adalah *strategic capability*. Adapun skor terendah adalah lokus internal.

2. Alternatif Kedua

Wirausaha di Kabupaten Bungo dapat meningkatkan kinerja dengan cara saling berbagi atau melakukan transfer pengetahuan tapi meningkatkan terlebih dahulu kapabilitas psikologi individunya. Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa *Psychology Individual Capability* merupakan konstruk baru yang mampu meningkatkan kinerja wirausaha sebagai mediasi dari transfer pengetahuan. Adapun gambar strategi atau model kedua penelitian ini ada di gambar 24.



Gambar 2. Strategi Kedua Meningkatkan Kinerja Wirausaaha
Sumber: Hasil Analisis Data, 2023

Berdasarkan gambar 24 dapat dilihat bahwa berbagi pengetahuan mampu meningkatkan kinerja wirausaha dengan *Psychology Individual Capability* sebagai mediasi dan hal ini hanya dapat dilakukan oleh wirausaha jika seluruh wirausaha di Kabupaten Bungo memiliki kesempatan yang sama dan luas dalam menyampaikan pendapat, ide, kritikan dan masukannya kepada wirausaha lain. Selain itu, berbagi pengetahuan sesama wirausaha yang sejenis atau multi etnis hanya dapat tumbuh dan

berkembang apabila menemukan kondisi wirausaha yang sesuai sedangkan kondisi psikologi seseorang.

3. Alternatif Ketiga

Wirausaha di Kabupaten Bungo dapat meningkatkan kinerja dengan cara mendaftarkan menjadi anggota dalam sebuah perkumpulan ataupun tidak mendaftar sama sekali. Hasil uji penelitian menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan kinerja wirausaha di lingkup multi etnis baik wirausaha yang mendaftarkan menjadi anggota dalam sebuah perkumpulan ataupun tidak mendaftar sama sekali. Tetapi, meski tidak ada beda pengaruh kinerjanya, sebaiknya wirausaha disarankan terus berinteraksi dan berkelompok agar modal social yang melekat pada diri wirausaha terus bertambah.

C. Implikasi Penelitian

1. Upaya penguatan modal sosial disarankan dilakukan oleh wirausaha dengan mempertahankan jaringan atau hubungan antar wirausaha baik yang sejenis maupun multi etnis. Modal sosial yang baik juga dipertahankan dengan menjaga kepercayaan antar sesama wirausaha, karena modal sosial adalah aset strategis.
2. Pengembangan kapasitas pelaku usaha yang merujuk kepada nilai-nilai positif yang terdapat dalam diri seseorang, seperti perubahan dan peningkatan pengetahuan, sikap, dan keterampilan menjadi lebih baik mampu memunculkan sikap mental untuk mengembangkan usaha. Adanya modal social mampu membentuk ikatan yang kuat pada wirausaha lain yang kita percayai sepenuhnya, dan ini menimbulkan situasi yang saling menguntungkan dalam menemukan peluang. Modal social dan adanya kebutuhan saling berbagi pengetahuan sesama wirausaha dapat membantu menemukan peluang usaha kedepannya, karena jelas wirausaha membutuhkan akses informasi.
3. Membangun kepedulian sosial sesama wirausaha dapat ditunjukkan dalam kegiatan sehari-hari dan simple, meski terlihat biasa namun mampu berkontribusi besar dalam keberlanjutan usaha mereka. Kegiatan seperti kegiatan arisan, pengajian, dan gotong royong dan sebagainya mampu memunculkan ikatan kuat sesama wirausaha Kabupaten Bungo dan meningkatnya perekonomian local kedepannya.

D. Saran

Melihat adanya permasalahan bahwa kapabilitas psikologi individu tidak dapat menjadi perantara wirausaha saat memanfaatkan modal social dalam upaya meningkatkan kinerja usahanya, dan permasalahan tidak ada bedanya kinerja dua populasi wirausaha yang memutuskan mengikuti salah satu kelompok dengan wirausaha yang tidak mau mengikuti kelompok apapun, maka ada beberapa upaya yang perlu dilakukan wirausaha dan pemerintah Kabupaten Bungo, antara lain:

1. Perbaiki fungsi kelembagaan masyarakat dan kelompok-kelompok wirausaha dengan peningkatan pemanfaatan informasi dan teknologi yang berimbang
2. Peningkatan program-program pendidikan dan pelatihan produk, manajemen, ataupun filosofi dalam berbisnis seperti pelatihan dengan menggunakan aplikasi Canva serta pelatihan pengelolaan usaha berbasis multimedia dan go digital. Hal ini dapat dilakukan mengingat wirausaha di Kabupaten Bungo yang multi etnis memiliki kombinasi pengetahuan dengan karakternya masing-masing dan perlu dibarengi kepemimpinan usaha yang baik
3. Pentingnya menumbuhkan *system control* yang mampu berimplikasi kepada peningkatan dan kemampuan wirausaha dalam mencapai kinerjanya.
4. Untuk mengembangkan modal sosial dibutuhkan kepekaan usaha untuk membangun hubungan dengan seseorang ataupun kelompok usaha yang dapat menyediakan akses kemudahan dan siap membantu terutama anggotanya terhadap masalah keuangan atau permodalan, permasalahan pendidikan di lingkup keluarga anggota perkumpulan, kemudahan akses mendapatkan layanan kesehatan dan kemudahan lainnya.

E. Keterbatasan Penelitian

Kompleksitas penelitian ini tidak luput dari segala keterbatasan baik dari segi teknis maupun teoritis, berikut dipaparkan beberapa hal yang menjadi keterbatasan penelitian:

1. Penelitian ini berfokus pada teori-teori dan studi literatur sebelumnya terkait modal social, transfer pengetahuan, kinerja usaha, modal psikologi serta aktivitas wirausaha. Teori modal sosial dan psikologi wirausaha dalam penelitian ini juga belum mampu melihat kondisi sosial ekonomi masyarakat secara kompleks dan melihat perbedaan antara daerah yang tidak multietnis dan berada di kota yang lebih besar sehingga belum dapat dibahas secara keseluruhan.

2. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini hanya menggunakan kuesioner dan tidak menambahkan teknik lainnya seperti pengamatan ataupun pertanyaan lebih mendalam, sehingga kesimpulan penelitian hanya berdasarkan data yang dikumpulkan melalui kuesioner tersebut. Persepsi jawaban responden saat mengisi kuisoner dapat menimbulkan masalah jika jawaban responden tidak sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya, sehingga pada penelitian selanjutnya disarankan dengan menambah metode kualitatif menjadi *mixed method* sehingga akan memperoleh data yang luas dan lebih memperkuat keakuratan data.
3. Penelitian ini menemukan uji ketepatan model empiris secara keseluruhan tidak dapat dikatakan sebagai *a goods fit model* melainkan *adequate fit model*, karena hasil nilai-nilai masing-masing kriteria uji kesesuaian dan uji statistik model adalah beragam sehingga masih ada yang terpenuhi dan ada yang hanya mendekati nilai standat atau *cut of value* (hanya bersifat marjinal). Untuk itu, tingkat kemampuan penulis dalam menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini masih belum optimal.
4. Keterbatasan pada ruang lingkup penelitian ini sebatas perilaku wirausaha yang sektor usaha mikro kecil dan menengah di Kabupaten Bungo lingkup multi etnis dan tidak dapat digeneralisasikan untuk daerah lain yang memiliki tipe modal social yang berbeda sehingga masih diperlukan penelitian lainnya mengenai perilaku wirausaha.
5. Penelitian ini menemukan hasil negatif pada salah satu permasalahan penelitian. Hal ini berarti terjadi perbedaan dengan penelitian terdahulu sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut obyek penelitian yang sama ataupun obyek penelitian yang berbeda.

Beberapa agenda penelitian yang akan datang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya mampu menjelaskan pengaruh psikologi kapabilitas individu wirausaha terhadap peningkatan kinerja wirausaha dengan beberapa model empiris, membagi dengan jelas wirausaha yang mewakili semua latar belakang usaha lingkup Kabupaten Bungo (perdagangan, pertanian ataupun usaha kreatif). Selain itu dapat memilah latar belakang wirausaha yang lebih homogen etnis, gender ataupun latar belakang pendidikan sehingga dapat meningkatkan ketepatan model penelitian.
2. Penelitian selanjutnya juga dapat melanjutkan dengan melihat pengaruh psikologi kapabilitas individu wirausaha dan modal social terhadap peningkatan kinerja wirausaha dengan menempatkan variabel baru sebagai variabel intervening, atau sebagai variable moderator sehingga dapat menjelaskan lebih jelas *research gap*

hubungan modal social dan kinerja wirausaha sehingga meningkatkan ketepatan model penelitian.



